

**ANALISIS FENOMENOLOGI PADA PENGGUNAAN
SECOND ACCOUNT INSTAGRAM DI KALANGAN
MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA**

¹Nabila Ayu Natasyah, ²Arief Darmawan, ³Novan Andrianto

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2024

Nabilaayunatas@gmail.com

ABSTRACT

The millennial generation was born with advances in technology which made this generation follow developments in internet technology, especially on Second Account Instagram. The aim of this research is to describe the phenomenological analysis of the motives for using second Instagram accounts among students at the University of 17 August 1945 Surabaya. This research analyzes the use of second accounts among students at the University of 17 August 1945 Surabaya. Especially on social media Instagram. Using a descriptive study approach and interpretive phenomenology theory. This research reveals the motives for using second accounts among students at the University of 17 August 1945 Surabaya. The results of the research findings are that students use second accounts on Instagram social media to be themselves without interference from netizens, freely express and share what they like on Second Account Instagram. With Second Account, Instagram can help with confidence.

Kata Kunci : Second account, Instagram, Phenamenology

ABSTRAK

Generasi milenial yang lahir dengan kemajuannya teknologi yang membuat generasi itu sendiri mengikuti perkembangan teknologi internet terutama pada Second Account Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana analisis fenomenologi pada motif penggunaan second account Instagram di kalangan mahasiswa universitas 17 agustus 1945 surabaya. Penelitian ini menganalisis penggunaan second account di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Khususnya dalam media sosial Instagram. Menggunakan pendekatan studi deskriptif dan teori fenomenologi interpretif. Penelitian ini mengungkapkan motif penggunaan second account di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil dari temuan penelitian bahwasanya mahasiswa menggunakan second account di media sosial Instagram untuk menjadi diri sendiri tanpa adanya gangguan dari netizen, dengan bebas berekspresi dan membagikan apa yang mereka suka di Second Account Instagram. Dengan Second Account Instagram dapat membantu dengan percaya diri.

Kata Kunci : Second account, Instagram, Fenamenologi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Media komunikasi era revolusi industri 4.0 telah berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadikan dunia mengecil dan tanpa Batasan dalam hal komunikasi manusia. (Meisyaroh, 2013). Di Indonesia juga terlihat perubahan cara hidup Masyarakat akibat pengaruh internet. Teknologi ini dapat diakses oleh berbagai kalangan Masyarakat di Indonesia. Semua lapisan Masyarakat dari berbagai kelompok umur juga memiliki kesempatan dan akses untuk menggunakan internet, khususnya remaja yang produktif dan penuh rasa ingin tahu (Meilinda, 2018).

Instagram *second account* sangat populer untuk berinteraksi dengan teman – teman, rekan sekelas. Mahasiswa Surabaya banyak menggunakan Instagram *Second account* untuk menjaga hubungan social, berkomunikasi dan dapat melihat apa yang sedang dilakukan teman – teman. Mahasiswa banyak menggunakan Instagram sebagai platform untuk mengekspresikan sehari – hari, apa yang mereka inginkan melalui postingan foto atau video, cerita atau caption, desain grafis dapat menggunakan Instagram sebagai tempat tempat mengekspresikan kekreatifan diri. Pesatnya teknologi informasi dan komunikasi menjadikan internet sebagai sarana komunikasi yang utama dan sedang dibutuhkan oleh Masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi terjadinya perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital (Sari et al., 2018).

Banyaknya remaja yang menggunakan *Second account* di Instagram, yang mempunyai tujuan tertentu dan rata rata banyaknya penggunaan *second account* adalah Wanita.

Instagram adalah media sosial yang berbasis pada gambar. pengguna instagram dapat memiliki akun untuk dirinya sendiri, berkembangnya fitur di Instagram, sekarang semua orang dapat membuat lebih dari satu akun. Ada akun yang di kususkan untuk pertemanan tertentu yang sering disebut *second account*, sebagai akun privasi yang di kususkan untuk berekspresi melalui gambar. pengguna *second account* dapat membagikan sesuatu yang berbeda di bandingkan dengan akun Instagram utama yang dimiliki pengguna.

Instagram hadir sebagai media yang menawarkan berbagai macam fitur dan fasilitas yang berbeda dengan media sosial lainnya. Instagram juga merupakan media sosial yang

paling banyak di kenal di kalangan remaja saat ini. Instagram adalah salah satu aplikasi yang menggunakan foto, video, menerapkan filter digital, dan dapat membagikannya ke jejaring sosial termasuk milik Instagram sendiri. Instagram dapat berfungsi sebagai platform membangun merek pribadi atau portofolio online mahasiswa juga bisa membagikan prestasi akademik kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler, atau karya seni untuk memperkuat identitas mereka di mata orang lain.

Saat ini media sosial Instagram mencatat 1,64 miliar pengguna di seluruh dunia pada oktober 2023. Jumlah ini naik 2,5% dan melonjak 18% secara tahunan, jumlah ini membuat Indonesia menduduki jumlah terbanyak ke empat di dunia. Pengguna Instagram laki laki lebih banyak di bandingkan dengan Perempuan, laki laki remaja mendominasi 50% sedangkan Perempuan 49% pengguna Instagram. Media sosial Instagram menduduki posisi lebih tinggi dibandingkan dengan facebook yang memiliki 135 juta orang per April 2023.

Banyaknya mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) yang memiliki Instagram *second account* yang menjadikan saya ingin meneliti di karenakan account pertama dan account kedua serta dengan real life sangat berbeda- beda.

Landasan Teori

Teori Fenomenologi Interpretif Max Van Manen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Fenomenologi Interpretif yang dikembangkan Max Van Manen. Peneliti tertarik menggunakan teori Fenomenologi Interpretif yang di cetuskan oleh Max Van Manen karena adanya keterkaitan dengan *second account* Instagram.

Konsep Fenomenologi Interpretif lebih bersifat menampilkan apapun yang muncul seperti emosi, pikiran dan Tindakan pengguna itu sendiri. Fenomenologi mempunyai fokus pada keunikan pengalaman hidup dan esensi dari suatu fenomena yang terjadi.

Fenomenologi memungkinkan peneliti agar memahami makna yang di berikan individu terhadap pengalaman pengguna. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi untuk memahami makna yang ada di pengguna *second account* Instagram.

1. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Terdahulu : Self Disclosure Generasi Melenial melalui *second account* Instagram. Oleh Karin Paula isha Damintana tahun 2020.

Teori dan Metode yang digunakan : Teori Johari Window menggunakan metode Self Disclosure

Hasil Dan Simpulan : Generasi melenial dapat mengungkapkan dirinya dengan efektif. Bagi para melenial informasi yang diberikan terkait dengan identitas diri dan perasaan serta keadaan yang mereka alami.

2. Penelitian Terdahulu

Judul PenelitianTerdahulu : Motif Penggunaan Second Account Instagram di kalangan generasi Z. Oleh Nur Saputriyan tahun 2022.

Teori dan Metode yang Digunakan : Teori Dramaturgi dari Erving Goffman, menggunakan metode diskriptif dan kualitatif.

Hasil dan Kesimpulan : Dalam penelitian ini para pengguna second account menggunakan second account sebagai panggung belakang, yaitu akan bebas dalam melakukan segala hal sedangkan akun utama di jadikan sebagai panggung depan seperti akun pencitraan dan formalitas kepada khalayak saja.

Persamaan dari penelitian terdahulu

Persamaan penelitian dengan jurnal “self disclosure generasi melenial melalui second account instagram” adalah menggunakan topik yang sama terkain second account Instagram pada remaja.

Persamaan penelitian dengan judul “ motif penggunaan second account Instagram di kalangan generasi Z” adalah sama sama menggunakan topik yang sama tentang keterkaitannya second account Instagram.

Pebedaan dari penelitian terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan jurnal “self disclosure generasi melenial melalui second account instagram” adalah menggunakan teori dan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fenomenalogi interpretif dan menggunakan

metode deskriptif sedangkan dalam jurnal ini menggunakan teori Johari Window dan metode Self disclosure.

Perbedaan penelitian ini dengan jurnal “ motif penggunaan second account Instagram di kalangan generasi Z” adalah menggunakan teori yang berbeda dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitiannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan bukan data yang dapat diuji dengan statistik. Sugiyono (2001:13) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menggunakan makna daripada generasi. Menurut Basri (2014) fokus penelitian pada kualitatif adalah pada proses dan makna hasilnya. Perhatian elemen kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, dengan objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen, dalam memahami perilaku, fenomena, atau peristiwa. Disimpulkan bahwa metode penelitian dianggap cocok untuk digunakan dalam menyelidiki masalah yang memerlukan studi rinci.

Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif digunakan makna untuk memahami data yang tampak dan untuk memperjelas fenomena yang terjadi. Yang dimana peneliti mencoba mendeskripsikan dan merangkum berbagai situasi dan kondisi fenomena yang menjadi subyek penelitian. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian mengenai makna, pendapat informan, dan motif informan yang tidak bisa diukur oleh angka dan membutuhkan analisis serta interpretasi dari peneliti.

Jenis Penelitian

Penggunaan second account pada Instagram ini dianalisis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan ini juga membantu peneliti agar lebih jelas

mengenai motif-motif dan maksud penggunaan second account pada mahasiswa Untag Surabaya. Analisis ini dapat memberikan gambaran peneliti tentang bagaimana penggunaan second account dengan akun pertama.

Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif berdasarkan penggunaan *second account* Instagram, Teknik ini menggunakan langkah-langkah yang mendalam dan kontekstual. Yang pertama peneliti ini akan memanfaatkan pengumpulan data dengan observasi terhadap penggunaan *second account* Instagram di kalangan mahasiswa Untag Surabaya. Analisis ini memfokuskan ke penggunaan *second account* dengan akun pertama.

Setelah data terkumpul langkah untuk selanjutnya adalah transkripsi data wawancara jika dilibatkan, untuk mendapatkan dokumen tertulis yang dapat dianalisis dengan lebih efektif. Kategori pola-pola dan macam-macam tahapan penting, yang dimana peneliti mencari elemen-elemen yang sering muncul.

Dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber seperti observasi dan wawancara hal ini agar bertujuan untuk memperoleh dan memastikan kredibilitas dan mendapatkan gambaran penggunaan *second account* Instagram.

Hasil analisis mandalm tersebut akan dikembangkan menjadi temuan yang secara jelas dan terstruktur dalam laporan skripsi, menciptakan pemahama-pemahaman tentang penggunaan *second account* Instagram di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya second account tidak lepas dari latar belakang permasalahan yang sedang di jalani subjek. Hal ini karena second account dapat menjadi diri sendiri Ketika subjek bersosial media Instagram dibandingkan dengan first account. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimulainya dengan observasi untuk menemukan subjek yang mempunyai second account dan first account Instagram di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hingga samapai saat ini peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh hasil data yang relefan. Adanya hasil penggunaan second account mahasiswa universitas 17 agustus 1945 surabaya analisi yang terkait dengan teori max

van manen, yaitu reduksi data, penyajian data, Kesimpulan. Yang menghasilkan Gambaran yang sesuai dengan fenomena ini.

Dalam tahap pertama, reduksi data peneliti mengidentifikasi dari pola utama yang muncul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dapat membantu mencapai hasil dari penggunaan second account di kalangan mahasiswa universitas 17 agustus 1945 surabaya seperti dari aktifitas yang di lakukan dalam penggunaan media sosial Instagram.

Kedua, dalam pengajian data, temuan temuan itu di sajikan secara terstruktur dan sistematis. Kutipan dari wawancara digunakan sebagaimana untuk menyampaikan temuan-temuan secara jelas. Penyajian data memberikan Gambaran yang lebih jelas bagaimana penggunaan second account di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya secara jelas dan terinci, sekaligus menggambarkan penggunaan second account Instagram.

Yang ketiga, dalam proses penyajian data, konsep konsep teori fenomenologi interpretif dihubungkan dengan temuan-temuan secara konkret. Analisis berfokus dengan penggunaan media sosial second account Instagram di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penyajian data juga digunakan untuk dapat melihat bagaimana respon sosial seperti postingan memainkan penggunaan media sosial second account di Instagram.

Akhirnya, Kesimpulan dalam analisis data menggambarkan temuan-temuan utama yang muncul dalam penelitian ini. Kesimpulan merangkum hasil reduksi dan penyajian data untuk membentuk gambaran-gambaran menyeluruh tentang penggunaan second account Instagram di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Temuan itu dapat dihubungkan Kembali ke dalam konsep yang relevan, memberikan kerangka pemahaman yang lebih luas.

Melalui pendekatan ini, paparan hasil analisis data memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh penggunaan media sosial second account di Instagram di kalangan mahasiswa. Dengan menggunakan teori fenomenologi interpretif max van manen penelitian ini dapat memberikan pemahaman penggunaan second account Instagram.

Dasarnya second account adalah akun yang dibuat untuk mengekspresikan diri yang tidak bisa di tonjolkan ke akun media lain terutama dengan first account di Instagram

itu sendiri. Banyak hal-hal yang tidak bisa di ungkapkan di media sosial Instagram terutama di first account yang membuat para pengguna membuat alasan untuk membuat second account dengan sedikit pengikut dan sangat di privasi.

Second account dapat melakukan apa saja tanpa di ganggu oleh pengguna lain oleh karena itu pengguna second account dapat leluasa bebas mengekspresikan dengan orang-orang yang sudah di pilah di dalam second account itu sendiri, karena di first account pengguna menciptakan citra yang hanya ingin di tonjolkan saja. Fenomena penggunaan second account di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Terutama pada second account yang terbuka melalui media sosial instagram, terbukanya peluang untuk memahami penggunaan second account instagram. Penggunaan second account instagram, sebagaimana telah di uraikan dalam teori fenomenologi interpretif, memainkan peran penting dalam upaya penggunaan second account instagram.

Pada awalmulainya fenomena penggunaan second account pada media sosial instagram. Mahasiswa mengambil peran sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Ketika mereka membagikan moment pribadi, memposting dan mengunggah hal apa saja tanpa adanya omongan omongan para netizen di media sosial instagram, second account yang mencangkup postingan dan story bersama teman teman secara privasi.

Ketika peristiwa diungkapkan secara publik melalui second account, maka komunikasi dapat menjadi kompleks. Mahasiswa dapat mencoba melakukan validasi sosial atau pengakuan melalui respons positif dari pengikut dan teman-teman mereka. Namun dengan adanya second account dapat menciptakan kesenjangan di media sosial instagram terutama di first account.

Fenomenologi dalam second account juga dapat mempengaruhi cara orang lain mempersepsikan dan mengekspresikan kegiatan sehari-hari. Sebuah fenomena yang di ungkapkan secara tertutup di second account juga dapat menjadi bahan perbincangan dan interpretasi di kalangan teman-teman mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Bisa di lihat bahwa respon sosial sangat baik untuk penggunaan second account sendiri terlebih lagi lebih bebas digunakan dibandingkan penggunaan first account yang lebih jaim.

Secara keseluruhan, fenomena penggunaan dalam konteks mahasiswa yang terkait dengan second account menunjukkan bahwa interaksi yang di gunakan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya second account lebih cenderung di gunakan dari

pada first account dalam media sosial instagram. Dalam fenomenologi peran mahasiswa dalam media sosial instagram terutama di second account membentuk makna penggunaan second account di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

PENUTUP

Kesimpulan yang diambil di penelitian ini bahwa penelitian ini memfokuskan penggunaan second account di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan memanfaatkan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Dengan mengamati penggunaan second account mahasiswa di media sosial Instagram, penelitian ini berhasil mengidentifikasi penggunaan, makna, motif, dan dampak yang muncul dalam penggunaan second account.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasannya mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terlibat dalam penggunaan dan pembuatan second account dengan membentuk ekspresi diri secara bebas, aktivitas hanya dipengaruhi oleh faktor individu. Selain itu teori fenomenologi yang memberikan pemahaman tentang fenomena yang tercipta dengan adanya penggunaan second account itu dibuat.

Setelah peneliti mengamati secara intensif terhadap pengalaman subjektif mahasiswa, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana menjadikannya diri sendiri tanpa harus takut di hujat oleh orang lain. Temuan ini dapat menjadi kontribusi pada pemahaman di era digital saat ini terutama di media sosial Instagram sebagai membentuk dan mengekspresikan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, G. S. (2022). *Gue Capek Lihat Orang Pamer di Media Sosial*. YouTube.
<https://youtu.be/AJ-wXYbIXIY>
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2016). *Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial*. 5(April 2016), 28–37.
- ADRI, T. P. *Bunga Rampai: Innovation on Cross-Disciplinary for Acceleration Recovery*. Narotama University Press.
- Aliffianto, A. Y., & Andrianto, N. (2022). *Sustainable tourism development from the perspective of digital communication*. Jurnal Studi Komunikasi, 6(1), 110-125.

- Aliffianto, A. Y., & Andrianto, N. (2021). *Strategi Komunikasi Pengembangan Wisata Jodipan dan Kampung Topeng Kota Malang*. Communicator Sphere, 1(2), 47-51..
- Santoso, R., Fianto, A. Y. A., & Ardianto, N. (2020). Buku hasil kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) pendanaan internal institusi : penyuluhan pemanfaatan digital marketing untuk pengembangan bisnis pada Karang Taruna Permata Alam Permai Desa Gem. CV. Revka Prima Media. Surabaya.
- Khrishananto, R., & Adriansyah, M. A. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(2), 323.<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5973>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal Komunikator, 8(2), 51–66.
- Hutapea, B. (2022). Flexing: A Narcissistic Behaviour? T-Magz, August. Khrishananto, R., & Adriansyah, M. A. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(2), 323. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5973>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal Komunikator, 8(2), 51–66. Logikapolitikid. (2023). Koleksi Rumah/Mobil Mewahnya Keluarga Mario Dandy. Twitter. <https://twitter.com/logikapolitikid/status/1629061779648299008?t=Pie95EX7TrJTuiB0IOyC6Q&s=19>
- Mahdia, A., Psikologi, F., Gunadarma, U., & Barat, J. (2018). Pengaruh Konten Influencer Di Media Sosial. Jurnal Ilmiah Psikologi, 11(2), 172–179. Mardiah, A. (2022). Fenomena Flexing: Pamer di Media Sosial dalam Perspektif Etika Islam. International Conference on Tradition and Religious Studies, 1(1), 309– 319. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/239>